

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sebagai wahana dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Pendidikan menuntut menjadi cerdas, baik dalam bidang akademis maupun sosial.¹ Pendidikan menjadi aset tolak ukur suatu negara dalam kemajuan berfikir dan bertindak dengan baik. Hal ini dikarenakan Pembangunan pendidikan di Indonesia memiliki dua dimensi penting yang sering menjadi permasalahan selama ini yaitu masalah perluasan akses pendidikan dan kedua pemerataan pendidikan.²

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan kehidupan masyarakat madani, dalam lembaga pendidikan sumber daya manusia memerlukan manajemen yang efektif dan efisien agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuannya.³ Dalam hal ini perlu adanya kontribusi membangun dari pemerintah untuk mewujudkan keinginan masyarakat dalam memperoleh ilmu pendidikan.

Berdasarkan realita yang ada baik buruknya pendidikan masyarakat salah satunya didasari oleh kebudayaan, sehingga tingkat ilmu pengetahuan yang

¹ Ridha Ahsanul Fitri, Fachri Adnan, and Irdamurni, “Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu Research and Learning in Elementary Education, 2 (2021), hlm 88.

² Lukman Hakim, “Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Jurnal EduTech, 2 (Maret), 2016, hlm 53.

³ Jalaluddin Mahalli Winulyo, Abd Aziz, and Popy Rachman, “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Program Sekolah Penggerak di SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo”, Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 10 (Maret), 2023, hlm 957.

didapatkan memiliki batasan. Dalam mengimplementasikan nilai karakter melalui budaya sekolah ini memiliki beberapa hambatan yaitu berasal dari guru itu sendiri dari sekolah dan dari peserta didik.⁴ Serta, nilai kebudayaan yang dimiliki masyarakat baik hal ini mampu mempengaruhi siswa dari segi potensi tetapi juga mempunyai akhlak dan moral yang baik. Sebaliknya jika nilai kebudayaan masyarakat buruk, maka hal ini dapat menyebabkan siswa kurangnya nilai moral dalam berperilaku. Oleh karena itu hasil belajar menjadi tolak ukur dalam mengukur dan menilai potensi dan perilaku siswa baik dari rana sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil belajar siswa merupakan dokumen hasil serangkaian proses belajar siswa yang telah berlangsung dalam periode waktu tertentu. Pada hasil belajar peserta didik *Intelligence Quotient* (IQ) merupakan faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam hasil belajar.⁵ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern (dari dalam) dan ekstern (dari luar). Faktor intern meliputi faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik seperti keadaan kesehatan, keadaan tubuh, dan faktor psikis seperti perhatian, minat, bakat, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, interaksi antar siswa, alat pelajaran, keadaan gedung, dan perpustakaan.⁶

⁴ Mitha Amelia, Zaka Hadikusuma Ramadan, “*Impelemntasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol 5, (2021), hlm 6.

⁵ Gunawan, Lilik Kustiani, and Lilik Sri Hariani, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 12 (Januari), 2020, hlm 14.

⁶ Azza Salsabila, Puspitasari, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 2 (Mei), 2020, hlm 278.

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Terkait dengan IPA di dalam Al-Qur'an, pendidikan IPA terdapat dalam surah An-Nahl ayat 13, sebagai berikut: Allah SWT Berfirman.

وَمَا ذَرَأَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ۖ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ

Terjemahannya: “ *(Dia juga mengendalikan) apa yang dia ciptakan untukmu di bumi ini dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sesungguhnya, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran. (Q.S An-Nahl ayat 13)* ”.⁸

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwasannya segala sesuatu yang diciptakan di bumi dapat bermacam-macam ragam makhluk yaitu makhluk hidup dan makhluk tak hidup, berbagai macam jenis bentuk dan bagaimana proses terjadinya yang ada dalam bumi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang sudah dijelaskan dalam surah diatas. Jadi, ilmu pendidikan alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA

⁷ Insih Wilujeng, “IPA Terintegrasi dan Pembelajaran”, UNY Press, Yogyakarta, 2018, hlm 3.

⁸ Al-Qur'an Kemenag, 2022 Online. *Qur'an dan Terjemahannya*, Jurnal Suhuf Online, 13. <https://quran.kemenag.go.id>

didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmiah yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.⁹

Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat didalamnya. Namun pada kenyataannya, banyak ditemukan peserta didik yang tidak paham terhadap konsep yang dipelajari, ketika di sekolah guru hanya menuliskan, menjelaskan, dan memberikan soal-soal latihan yang rutin, sehingga peserta didik tidak dapat memahami makna dari apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran IPA dan menganggap pembelajaran IPA kurang menarik untuk dipelajari. Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan tidak monoton, diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran.¹⁰

Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Konsep model pembelajaran sangat erat sekali kaitannya dengan

⁹ Hisbullah, Nurhayati Selvi, “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*”, Aksara Timur, Makassar, 2018, hlm 1

¹⁰ Jajang Bayu Kelana, M.Pd, Duhita Savira Wardani, M.Pd, “*Model Pembelajaran IPA SD*”, Edu Trimedia Indonesia, Cirebon, Februari, 2021, hlm 3.

gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.¹¹ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi, model pembelajaran yaitu prosedur sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat.¹²

Pada proses pembelajaran, guru tentu menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam perbaikan pembelajaran yang dapat diwujudkan, melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini selaras dengan pendapat Porter dkk., sesuai dengan pernyataan dalam bukunya yang berjudul "*Quantum Teaching*" bahwa *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.¹³

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti pelajaran tersebut. Sehingga dibutuhkan suatu pendekatan, metode, media, dan model untuk mendukung keberhasilan dalam proses belajar

¹¹ Ponidi, Novi Ayu Kristiani Dewi, Trisnawati, Dian Puspita, Erliza Septia Nagara, Marlin Kristin, Dwi Puastuti, Widi Andewi, Leni Anggraeni, and Bernadhita H. S. Utami, "*Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*", CV. Adanu Abimata, Indramayu, April, 2021, hlm 10.

¹² Lola Amalia, Dwi Aprilia Astuti, Nur Hayati Istiqomah, Bintang Hapsari, Aulia Syachnez Daniar, "*Model Pembelajaran Kooperatif*", Cahya Ghani Recovery, Semarang, Juli, 2023, hlm 4.

¹³ Bobbi Deporter, Mark Reardon, and Sarah Singer Nourie, "*Quantum Teaching*", Mizan Media Utama, Bandung, Juni, 2010, hlm 32.

mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran adalah *quantum teaching*. Keistimewaan dari penerapan *quantum teaching* adalah peserta didik lebih aktif, dapat menggunakan akal nya lebih aktif dalam belajar, suasana kelas lebih menyenangkan dan meriah, pemberian pujian atau penghargaan serta permainan membuat peserta didik senang dan setiap mengikuti pelajaran tanpa rasa bosan.¹⁴ Oleh karena itu, ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih model pembelajaran secara tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya dalam surah An-Nahl ayat 125, sebagai berikut: Allah SWT Berfirman.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl ayat 125).¹⁵

Pada surah an-Nahl ayat 125 di jelaskan bahwa salah satu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, karena tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh

¹⁴ Didi Pianda, Jon Darmawan, and dkk, “Karya Guru Inovatif yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)”, CV Jejak, Sukabumi, 2018, hlm 109.

¹⁵ Al-Qur’an Kemenag, 2022 Online. *Qur’an dan Terjemahannya*, Jurnal Suhuf Online, 125. <https://quran.kemenag.go.id>

model pembelajaran yang tepat, tujuan tersebut akan sulit tercapai dengan maksimal. Sehingga sebagai guru harus mampu menyeimbangkan antara pemahaman materi dan penggunaan model pembelajaran tepat di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 6 Agustus 2023 di SD Al-Hilaal Jamilu, pada proses pembelajaran di kelas V, selama ini guru menyampaikan mata pelajaran salah satunya pelajaran IPA dengan menggunakan model Konvensional, sehingga hasil belajar peserta didik rendah dan belum maksimal, karena masih banyak peserta didik yang pasif. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi dan pendekatan dengan peserta didik, peserta didik terlihat kaku, cepat merasa bosan, dan ketika guru atau peneliti memberikan pertanyaan peserta didik belum menjawab dengan maksimal. Meskipun diakhir kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab mengenai materi yang telah diberikan, namun peserta didik merasa malu dan takut salah, sehingga mereka lebih memilih diam atau menjawab dengan kurang maksimal.

Selanjutnya peneliti menemukan fakta bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan belajar peserta didik hanya sebatas duduk, mendengarkan, dan menulis kembali materi yang dipaparkan oleh guru, kemudian proses pembelajarannya cenderung berpusat pada guru (*Teacher Centered*), peserta didik jarang sekali untuk mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi apa yang diutarakan oleh guru, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Penelitian mengenai model pembelajaran *Quntum Teaching* pernah dilakukan oleh Alice Yeni Verawati Wote, Mardiance Sasingan, Okvin Elselris Kitong, “Efektivitas Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Penerapan model pembelajaran *quantum* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Kupa-Kupa. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,42 > t_{tabel} = 2,228$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ridha Ahsanul Fitri, Fachri Adnan, Irdamurni “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Rata-rata *post-test* hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Quantum Teaching* adalah 85,2 dan rata-rata *post-test* hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 77,3. Rata-rata *post-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Quantum Teaching* lebih tinggi.¹⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nursalam, Eka Fitriana HS, Jusmawati “Efektivitas Model *Quantum Teaching* Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR (tumbuhkan, alami, naluri, demonstrasi, ulangi, dan rayakan). Secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (F sebesar

¹⁶ Alice Yeni Verawati Wote, Mardiance Sasingan, and Okvin Elselris Kitong, “Efektivitas Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA”, *Journal of Education Technology*, 4 (Mei), 2020, hlm 99.

¹⁷ Ridha Ahsanul Fitri, Fachri Adnan, and irdamurni, “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 5 (Padang), 2021, hlm 88.

18,91 dan Sig = 0,000;p < 0,05). Hasil penelitian ini, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR.¹⁸

Berdasarkan keterangan penelitian di atas, maka penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pengukuran hasil belajar yang berfokus pada beberapa nilai karakteristik peserta didik dan penggunaan model Ekspositori yang diterapkan pada kelas kontrol sehingga hal ini membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan model konvensional terhadap penelitian, tetapi pada penelitian ini mengandingkan model *Quantum Teaching* dengan model Ekspositori untuk melihat perbandingan hasil belajar peserta didik serta seberapa besar pencapaian dalam keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penerapan model *Quantum Teaching* dan hasil belajar peserta didik.

Pada proses pembelajaran, peneliti akan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* dan model pembelajaran Ekspositori, tetapi dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan model *Quantum Teaching*. Adapun penggunaan model Ekspositori pada kelas kontrol merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di kelas kontrol dengan mengubah model yang biasa digunakan. Model ekspositori adalah proses penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik agar dapat memahami

¹⁸ Maha Lastasa Buju Basafipana Habaridota, M.Pd, “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Teknik Tandur Terhadap Intensitas Keterlibatan Emosi Pembelajaran IPS Murid Kelas 6 Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan, 6 (Pontianak), 2022, hlm 1119.

materi pembelajaran dengan maksimal.¹⁹ Bentuk dalam proses pembelajaran yang berorientasi kepada guru serta kemampuan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol.

Adapun penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Penelitian tentang Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat penting dilakukan karena memiliki dua alasan, yakni: (1) Penerapan Model pembelajaran *Quantum Teaching* sesuai dengan materi pelajaran apa yang dibutuhkan dan (2) Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa aspek nilai karakteristik peserta didik yaitu: Kerjasama, Tanggung Jawab, dan Percaya diri dalam menyampaikan argumen.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Keefektifan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Al-Hilaal Jamilu Kabupaten Buru**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi pada saat proses pembelajaran di kelas.
2. Rendahnya hasil rapor peserta didik.
3. Kurangnya semangat dalam proses belajar mengajar di kelas.

¹⁹ Choirul Huda, Fine Reffaine & Henry Januar Saputra,”*Pradigma Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Berdiferensiasi: Menyukkseskan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*”, PT Nasya Expanding Management, Pekalongan (2024), hlm 18.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Al-Hilaal Jamilu Kabupaten Buru?
2. Apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik di kelas V SD Al-Hillal Jamilu.
2. Pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Materi yang diterapkan dalam penelitian yaitu Sifat dan Perubahan Wujud Benda.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi peserta didik

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Al-Hillah Jamilu

2. Bagi guru

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan guru dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya hasil belajar IPA Peserta didik.

3. Bagi sekolah

Dapat mendesain pembelajaran yang lebih baik untuk peserta didik, pembelajaran dapat dicapai dengan lebih maksimal serta menjadi salah satu tolak ukur dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran pada judul ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Keefektifan adalah suatu pengaruh yang mengakibatkan keberhasilan terhadap suatu tindakan. Keefektifan pada penelitian ini dikaitkan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini, yang diharapkan pembelajaran akan efektif dan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Model pembelajaran adalah sebuah pedoman pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat tersistematis atau teratur dan mencapai tujuan yang diinginkan.
3. *Quantum Teaching* Adalah salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan pendekatan interaksi antara guru dan peserta didik.
4. Hasil belajar adalah tahap akhir dari proses pembelajaran yang berbentuk deskriptif dan angket, yang bertujuan untuk mengukur dan melihat potensi, batas kemampuan, dan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran yang lebih maksimal.
5. IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam secara apa adanya, dan salah satu mata pelajaran yang akan diterapkan untuk peserta didik.

